



## School Efforts to Manage Interpersonal Conflicts Among Students: A Case Study at SMA Negeri 1 Lembar, West Lombok

Upaya Sekolah dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Lembar, Lombok Barat



**Baiq Yunita Ayu Mardhani<sup>1</sup>, M. Ismail<sup>2</sup>, Bagdawansyah Alqadri<sup>3</sup>, Muhammad Mabrur Haslan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Mataram; [baikyunitaayumardhani30@gmail.com](mailto:baikyunitaayumardhani30@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Mataram; [m.ismail@unram.ac.id](mailto:m.ismail@unram.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Mataram; [bagda\\_alqadri@unram.ac.id](mailto:bagda_alqadri@unram.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Mataram; [mabrur.fkip@unram.ac.id](mailto:mabrur.fkip@unram.ac.id)

Correspondence: [baikyunitaayumardhani30@gmail.com](mailto:baikyunitaayumardhani30@gmail.com)

### Abstract

This study aims to investigate the efforts and challenges faced by SMA Negeri 1 Lembar in addressing interpersonal conflicts among its students. A qualitative approach with a phenomenological perspective was employed, and data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the school has implemented various efforts to address interpersonal conflicts, including school policies and programs. However, the school also faces challenges such as a lack of trained human resources and limited facilities. This study concludes that the school's efforts to address interpersonal conflicts involve developing policies and programs as a preventive measure. The study is expected to contribute to the development of strategies for handling interpersonal conflicts in schools and raise awareness about the importance of collaboration between schools, teachers, and parents in creating a conducive learning environment.

**Keywords:** School, Interpersonal Conflict, Conflict Resolution

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan kendala sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki beberapa upaya untuk mengatasi konflik interpersonal, seperti kebijakan dan program sekolah. Namun, sekolah juga menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi penanganan konflik interpersonal di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar dengan cara membentuk kebijakan dan program sekolah sebagai upaya pencegahan konflik interpersonal maupun permasalahan lainnya yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi penanganan konflik interpersonal di sekolah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

**Kata Kunci:** Sekolah, Konflik Interpersonal, Penanganan Konflik

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah atau satuan pendidikan juga dapat diartikan sebagai layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Firnanda, 2020). Suatu lembaga pendidikan seperti sekolah menengah atas (SMA) juga dikatakan sebuah organisasi. Organisasi merupakan suatu tempat atau wadah berkumpulnya sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi pendidikan terdapat komponen-komponen yang berperan dalam mencapai tujuan organisasi diantaranya kepala sekolah, komite sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Komponen dalam sekolah sangatlah berpengaruh dalam memaksimalkan jalannya sistem pendidikan, mulai dari kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana serta hubungan sekolah dengan masyarakat (Nawantara, 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa organisasi pendidikan merupakan suatu bentuk kerja yang dilakukan oleh sekelompok orang secara formal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Purwoko et al., 2016).

Dalam suatu sekolah atau organisasi pendidikan tentunya terdapat kepala sekolah yang dimana kepala sekolah merupakan pemimpin dalam berjalannya suatu pendidikan yang baik. Kepala sekolah juga sebagai penentu atas keberhasilan yang dicapai oleh lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya (Haslan et al., 2022). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan program dan kebijakan yang diberlakukan di sekolah agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman dan sejahtera dan mendukung berjalannya program-program sekolah lainnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mahanani et al., 2023). Peran kepala sekolah yang efektif dapat menjadikan sekolah binaannya menjadi sekolah yang berakreditasi tinggi dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman serta tidak mengalami ketertinggalan publik. Dalam organisasi pendidikan atau sekolah tentunya seringkali terjadi suatu konflik antar warga sekolah. Konflik itu sendiri merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan organisasi, bahkan konflik selalu hadir dalam setiap hubungan kerjasama antar individu, kelompok maupun organisasi. Konflik selalu melibatkan orang, pihak atau kelompok orang, menyangkut masalah yang menjadi inti, dan ada kondisi yang menjadi latar belakang, sebab-sebab dan pemicunya (As Amsuri, 2019). Di lingkungan sekolah terdapat berbagai jenis konflik yang dapat terjadi diantaranya yaitu konflik intrapersonal yaitu konflik seseorang dengan dirinya sendiri, konflik interpersonal adalah pertentangan seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan, konflik antar individu, konflik antar kelompok, dan konflik antar organisasi.

Konflik adalah suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya pertentangan pendapat atau perbedaan sudut pandang terhadap suatu hal yang menyangkut dua orang atau lebih. Konflik merupakan suatu pertentangan yang terjadi baik itu dalam diri individu maupun dengan orang-orang disekitarnya yang dapat menyebabkan adanya dampak positif atau negatif (Saputri et al., 2024). Konflik yang biasa terjadi di sekolah antara lain adalah tawuran antar pelajar, perkelahian guru dengan murid, dan lain sebagainya. Permasalahan ini pada umumnya sering terjadi di setiap sekolah mulai dari sekolah tingkat menengah pertama maupun tingkat menengah atas. Oleh karena itu, peran sekolah dalam mengatasi konflik siswa di sekolah merupakan hal yang paling penting dimana kepala sekolah perlu mengambil keputusan terbaik yang dapat mengatasi permasalahan tersebut (Nirmala, 2023).

Salah satu konflik yang terjadi pada siswa di sekolah yaitu konflik interpersonal. Konflik interpersonal pada siswa dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perbedaan

pendapat, nilai, kebutuhan, atau persepsi. Masalah lainnya yang dapat memicu terjadinya konflik yakni ketegangan yang timbul dari interaksi sosial antar siswa, baik dalam konteks pertemanan, persaingan, atau bahkan masalah pribadi (Laili et al., 2024). Penyebab terjadinya suatu konflik interpersonal pada siswa dapat dipicu karena adanya perbedaan kepribadian, pendapat, dan harapan. Faktor eksternal terjadinya konflik siswa seperti tekanan akademis atau masalah keluarga. Adanya ketidaksetujuan terhadap aturan atau kebijakan sekolah juga dapat menjadi alasan terjadinya suatu konflik (Harmaen et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2022) dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan Di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan dimana menunjukkan bahwa penelitian ini bisa mengkaji bagaimana kepala sekolah berperan dalam mengidentifikasi, mengelola, dan menyelesaikan konflik antar siswa di sekolah. Fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mengurangi potensi konflik. Selain itu, adapun Penelitian yang dilakukan oleh Sosialisman, Suharto, dan Tulus Junanto (2023) dengan judul Pengoptimalan Peran Kepala Sekolah Sebagai Mediator Konflik Di SMA Negeri 2 Dedai. Dimana menunjukkan bahwa penelitian ini bisa meneliti dampak konflik yang tidak ditangani dengan baik terhadap kualitas pendidikan dan bagaimana kepala sekolah berusaha mencegah atau mengatasi konflik tersebut agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar. Penelitian ini akan membahas mengenai sejauh mana penerapan kebijakan dan program pencegahan konflik yang ada di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis kendala-kendala yang mungkin ada dalam upaya penanganan konflik interpersonal pada siswa di sekolah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal yang terjadi pada siswa di lingkungan sekolah.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2010: 4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji lebih dalam dan memahami makna yang diberikan oleh setiap individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Sugiyono (2010:1) juga berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi yang alamiah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi untuk mengetahui lebih mendalam terkait bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lembar dengan melibatkan kepala sekolah, siswa, guru BK, wakil kesiswaan dan guru di sekolah sebagai subjek dan informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara terstruktur untuk menggali informasi mengenai upaya sekolah dan kendala yang dihadapi dalam mengatasi konflik interpersonal yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar. Adapun lembar observasi untuk mencatat interaksi dan keadaan di lapangan, serta alat dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan.

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data. Fokus observasi meliputi aspek-aspek kunci seperti kebijakan sekolah, program sekolah, dan ketersediaan sarana dan prasarana

yang ada di sekolah, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa. Proses analisis data ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dari beberapa upaya penanganan konflik siswa di sekolah sehingga dapat dikatakan efektif sebagai salah satu bentuk dari upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal pada siswa.

### **3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Siswa di SMA Negeri 1 Lembar**

Berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, dan siswa serta melalui observasi langsung, terdapat beberapa kesimpulan penting yang dapat ditarik mengenai upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal pada siswa. Hasil wawancara bersama salah satu informan penelitian yang menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Lembar sendiri terdapat beberapa kebijakan yang tersedia untuk menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Kebijakan tersebut yaitu berupa peraturan sekolah yang wajib ditaati oleh seluruh siswa agar tidak terjadi permasalahan yang tidak diinginkan. Kebijakan tersebut biasanya disosialisasikan oleh kepala sekolah dan guru pada saat upacara bendera dan kegiatan lainnya. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya kebijakan sekolah yang menjadi salah satu bentuk upaya penanganan konflik. Kebijakan tersebut berupa buku pedoman tata krama dan tata tertib kehidupan sosial di SMA Negeri 1 Lembar yang didalamnya memuat tentang tata tertib dan tata krama untuk peserta didik dan juga memuat tentang sopan santun dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut juga mencakup prosedur terkait bagaimana cara melaporkan adanya konflik, proses mediasi, dan sanksi yang diterima oleh orang yang terlibat dalam konflik itu sendiri. Selanjutnya adapun kebijakan lainnya seperti surat pernyataan bermaterai yang di tandatangani oleh orang tua dan peserta didik pada saat penerimaan siswa baru. Apabila dikemudian hari siswa yang bersangkutan melanggar pernyataan tersebut, maka akan menerima kompensasi dari pelanggaran yang dilakukan seperti pemanggilan orang tua dan bersedia di proses sesuai aturan yang berlaku. Adapun kebijakan bimbingan konseling bagi siswa yang terlibat maupun yang tidak terlibat kedalam konflik yang terjadi. Kebijakan-kebijakan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya konflik interpersonal, namun juga sebagai bentuk upaya penanganan konflik atau permasalahan-permasalahan lainnya yang ada di sekolah.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa adanya program sekolah sebagai bentuk upaya penanganan dan pencegahan konflik interpersonal pada siswa seperti program Sekolah Ramah Anak (SRA), Tim Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan (TPPK), dan program Guru Tamu. Lebih lanjut program Sekolah Ramah Anak (SRA) itu sendiri bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak di lingkungan sekolah, seperti hak untuk berpartisipasi, serta hak atas perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Sebagai Sekolah Ramah Anak, SMA Negeri 1 Lembar ditunjuk sebagai pilot project Sekolah Ramah Anak di Lombok Barat yang kemudian bekerja sama dengan PLAN Indonesia. Oleh karena itu, dibentuklah susunan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak di SMA Negeri 1 Lembar Tahun 2024-2025 yang tercantum dalam Surat Keputusan kepala SMA Negeri 1 Lembar yang terdiri mulai dari guru, siswa, dan Komite sekolah. Selanjutnya, adapun program Tim Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di lingkungan sekolah. Tim Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan (TPPK) berfungsi untuk melaksanakan sosialisasi kebijakan dan program terkait pencegahan dan penanganan kekerasan bersama satuan pendidikan serta menerima dan menindaklanjuti laporan dugaan adanya kekerasan di lingkungan sekolah. dan terakhir yaitu program guru tamu yaitu dimana sekolah mengundang

pembicara dari luar sekolah untuk memberikan pemahaman dan berbagi pengalaman kepada siswa terkait konflik siswa dan dampak yang ditimbulkannya.

Pembahasan penelitian ini secara jelas menggarisbawahi mengenai bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi siswa. Salah satu bentuk upaya penanganan konflik oleh sekolah yaitu melalui beberapa kebijakan sekolah yang berlaku diantaranya yaitu kebijakan berupa buku pedoman tata krama dan tata tertib kehidupan sosial Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMA Negeri 1 Lembar, surat pernyataan bermaterai yang ditandatangani oleh orang tua dan siswa, dan sesi bimbingan konseling. Dalam buku tata krama dan tata tertib tersebut didalamnya melibatkan penerapan aturan yang jelas untuk membentuk disiplin siswa. Buku tata krama dan tata tertib sekolah ini dapat membantu mengatur perilaku siswa dan mencegah terjadinya konflik interpersonal. Buku ini dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam berinteraksi dengan siswa lainnya maupun guru di lingkungan sekolah. Dengan memahami tata krama dan tata tertib dalam kehidupan sosial dilingkungan sekolah, siswa dapat menghindari perilaku yang dapat memicu konflik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fitriana, (2014) yang menjelaskan bahwa sekolah mempunyai peran dalam membentuk karakter siswa, sehingga diperlukan suatu sistem kontrol yang dapat mengarahkan siswa kearah yang positif. Sistem kontrol yang dimaksud yaitu sekolah membentuk upaya penanganan konflik siswa seperti kebijakan sekolah, program sekolah, dan strategi yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Noval et al., (2023) yang mengatakan menyatakan bahwa kebijakan sekolah yang efektif dapat membantu mengatasi konflik siswa dengan mempromosikan komunikasi efektif, mengelola konflik secara konstruktif, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hubungan baik. Selain itu, adanya program sekolah sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan dan penanganan konflik interpersonal pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar diantaranya program Sekolah Ramah Anak, Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan, dan program Guru Tamu. Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah program yang diluncurkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. SMA Negeri 1 Lembar sendiri bekerja sama dengan PLAN Indonesia ditunjuk sebagai Pilot Project sebagai Sekolah Ramah Anak di Lombok Barat. Tugas utama pilot project adalah menguji konsep atau ide sebelum di implementasikan. PLAN Indonesia (Plan International Indonesia) adalah organisasi non-pemerintah yang berfokus pada isu-isu anak terutama pada anak perempuan dan upaya meningkatkan kualitas hidup mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Tsani et al (2023) yang menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak (SRA) sangat efektif dalam mencegah kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah dan meningkatkan kesadaran guru dan siswa tentang pentingnya perlindungan anak agar terhindar dari potensi-potensi yang menyebabkan adanya konflik antar siswa maupun kelompok.

Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) merupakan salah satu program atau kebijakan yang ada di SMA Negeri 1 Lembar. TPPK mempunyai tugas melaksanakan pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana Isminadzila & Imam Pasu Marganda Hadiarto Purba (2024) yang menunjukkan bahwa penting adanya strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam mencegah dan menangani tindak

kekerasan pada peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

### **Kendala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Siswa di SMA Negeri 1 Lembar**

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan dan subjek penelitian terkait kendala sekolah dalam menghadapi konflik interpersonal pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar, adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal pada siswa itu sendiri diantaranya lain kendala internal yang meliputi kemampuan guru dalam mengelola konflik dan ketersediaan fasilitas sekolah. Sedangkan untuk kendala eksternal yaitu disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan pengaruh lingkungan masyarakat yang didalamnya terdapat tekanan emosional yang kurang baik.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini mengenai kendala sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar yaitu kendala internal seperti mudah tersinggung, tidak mampu mengendalikan emosi, kesalahpahaman dalam berkomunikasi, serta keinginan untuk diakui dan dihargai oleh orang lain. Hal tersebut dapat memicu terjadinya konflik interpersonal yang terjadi pada siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, adapun kendala yang ada di SMA Negeri 1 Lembar sendiri berupa kendala internal yang terletak pada kemampuan guru di sekolah dan ketersediaan fasilitas sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun guru berperan penting sebagai mediator dan pembimbing dalam penyelesaian konflik, keterbatasan sumber daya dan perbedaan persepsi antara guru dan siswa menjadi tantangan utama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daulay et al., (2022) yang menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas sekolah menjadi kendala internal yang signifikan dalam mengatasi konflik pada siswa karena mempengaruhi kenyamanan, motivasi belajar, dan efektivitas intervensi guru atau konselor di lingkungan sekolah.

Kendala eksternal yang dihadapi sekolah seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama dalam proses sosialisasi dan pembentukan karakter siswa. Ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga seperti perselisihan, kurangnya perhatian orang tua, atau suasana rumah yang tidak kondusif, dapat menimbulkan tekanan emosional pada siswa sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola hubungan sosial di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanim et al., (2018) yang menunjukkan bahwa konflik keluarga yang tinggi dapat menyebabkan siswa mengalami tekanan emosional sehingga menjadi memberontak dan sulit dikendalikan. Lebih lanjut, adanya kendala seperti pengaruh lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat menjadi kendala eksternal dalam mengatasi konflik interpersonal yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar karena lingkungan sosial sekitar siswa seringkali kurang kondusif dan bahkan dapat memprovokasi terjadinya tindakan kekerasan atau perilaku negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni & Jahada, (2020) yang menyebutkan bahwa lingkungan pergaulan di masyarakat yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya permasalahan pada siswa di lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat yang tidak kondusif dapat menimbulkan dampak psikologis negatif seperti trauma dan ketakutan pada siswa akibat konflik massa atau perkelahian antar pelajar.

### 3. KESIMPULAN

Dapat penulis simpulkan bahwa upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar adalah dengan cara memberikan sosialisasi terkait akan pentingnya berperilaku yang baik dan selalu mentaati tata tertib dan peraturan sekolah sesuai dengan kewajibannya sebagai peserta didik. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah apabila terjadinya konflik interpersonal pada siswa yaitu mencaeritahu penyebab terjadinya konflik dan kemudian memanggil siswa yang terlibat dalam konflik untuk dimintai keterangan. Adapun upaya lainnya yaitu membuat kebijakan dan program-program untuk mengatasi konflik dan berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah. Seperti dengan menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA), Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dan program Guru Tamu.

Kendala sekolah dalam upaya mengatasi konflik interpersonal yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Lembar adalah terdapat dari beberapa faktor internal maupun faktor eksternal. Dimana faktor internal yang meliputi lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian dan peran orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. selain itu adapun faktor internal yang meliputi sumber daya seperti kemampuan tenaga pendidik atau 67 68 guru yang kurang memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola dan menghadapi konflik interpersonal yang terjadi pada siswa dengan baik dan efisien. Serta kurangnya keberanian siswa dalam menyuarakan (speak up) terkait konflik yang terjadi di lingkungan sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- S AM S U R I. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darmayanti. (2023). *Strategi Guru Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di Sma Negeri 4 Palopo*. 1–108.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Eni, W., & Jahada, J. (2020). Faktor- Faktor Penyebab Konflik Interpersonal Siswa Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 69–80. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12092>
- Firnanda, Y. (2020). Sekolah Rujukan (Studi Evaluatif di SMKN 1 Kota Bengkulu). *Jurnal manajer pendidikan*, 14(1), 92.
- Fitriana, R. (2014). Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 6 Yogyakarta. In *Procedia Manufacturing* (Vol. 1, Nomor 22 ).
- Hanim, Zaenabhanim, Z., Aisyah, S., & Dwiyono, Y. (2018). Pengaruh Konflik Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Min Samarinda, Kalimantan Timur. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3), 246–248.
- Harmaen, Herianto, E., Kurniawansyah, E., & Mustari, M. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Sman 4 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4390–4403.
- Haslan, M. M., Rispati, Fauzan, A., Yuliatin, & Basariah. (2022). Penyuluhan Tentang Kenakalan Dan Penanganannya Di Smp Negeri 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 317–324. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2501>
- Laili, H., Hasannah, M., Lestari, D., Pradana, M. Y., Lilhamdi, M. R., & Herianto, E.

- (2024). Strategi Efektif untuk Menyelesaikan Masalah Akibat Keberagaman melalui Sikap Toleransi di SMPN 11 Mataram. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1850–1857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3970>
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru Ppkn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di Smpn 1 Kuripan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3.
- Nawantara, R. D. (2017). Intrapersonal Conflict Resolution Skill. *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 179–187.
- Nirmala, V. (2023). Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Noval, M., Ismail, M., & Zuhro' Fitriana, A. Q. (2023). Manajemen Konflik Kebijakan Tata Tertib Sekolah Dalam Penanganan Pelanggaran Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di SMA Negeri 1 Tamanan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 3(2), 230–233. <https://doi.org/10.47233/jeps.v3i2.767>
- Purwoko, B., Prawitasari, J. E., Atmoko, A., & Handarini, D. M. (2016). Keefektifan Konseling Resolusi Konflik untuk Mengatasi Konflik Interpersonal pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(1), 53–63. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Saputri, N., Mustari, M., Sawaludin, S., & Kurniawansyah, E. (2024). Penanggulangan Kenakalan Siswa oleh Guru PPKn di MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 773–786. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2122>
- Selpia, A., Mandaliani, R., & Pratama, M. F. J. (2024). *Manajemen Konflik Interpersonal Pada Siswa SMA N 2 Dewantar* 2(5), 1723–1729.
- Tsani, M. I. I., Sumardi, L., Fauzan, A., & Yuliatin, Y. (2023). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak dari Kekerasan di SMAN 9 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1035–1042. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1408>